

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI , 2010). Rumah sakit harus memberikan pelayanan yang baik dalam mencapai tujuannya. Artinya semua kebutuhan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan pasien harus dapat dilayani oleh rumah sakit secara cepat, akurat, dan bermutu (Gafar, 2019). Rumah sakit yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan unit pelaksana teknis dari instansi pemerintah yang tugas dan fungsinya berada di bidang kesehatan (Menkes RI , 2014). Era reformasi saat ini telah membawa perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang kehidupan termasuk masalah pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai upaya untuk pemeliharaan atau peningkatan status kesehatan melalui usaha pencegahan, diagnosis, terapi, pemulihan atau penyembuhan penyakit di suatu rumah sakit. Salah satu jenis pelayanan yang diberikan rumah sakit adalah pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat inap merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan secara komprehensif untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami pasien. Indikator keberhasilan pengobatan pasien di rumah sakit yaitu kesembuhan pasien. Pasien dikatakan sembuh apabila menurut pemeriksaan medis sudah tidak memerlukan pengobatan dan perawatan di rumah sakit (Anggraini, 2021). Pasien yang melakukan rawat inap di rumah sakit, maka pasien akan memiliki sebuah keputusan. Keputusan pasien dapat berupa keinginan untuk tetap memanfaatkan pelayanan hingga dikatakan sembuh atau berhenti menjalani perawatan dan keluar, jika pasien memilih untuk keluar dari rumah sakit maka pasien akan menghadapi dua hal, yaitu keluar karena diizinkan oleh dokter atau pulang atas permintaan sendiri (PAPS).

Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) menurut Menkes RI Nomor 129 (2008) tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, pulang atas permintaan sendiri adalah pulang atas permintaan pasien atau keluarga pasien sebelum diputuskan boleh pulang oleh dokter. Pulang atas permintaan sendiri (PAPS) merupakan salah satu indikator penilaian mutu pelayanan rawat inap. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit dipersyaratkan bahwa standar kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) yaitu  $\leq 5\%$ .

Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember kelas C ini berlokasi di Jalan Rambipuji No.19 Gumelar, Kebonsari, Balung Lor, Kec. Balung, Kabupaten Jember. Rumah Sakit Daerah Balung merupakan rumah sakit milik pemerintah yang menjadi tempat rujukan pertama fktf di wilayah Jember Selatan, seperti Ambulu, Puger dan Sukorejo. Rumah Sakit Daerah Balung melayani seluruh masyarakat umum yang berkunjung untuk diberikan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Daerah Balung Jember, teridentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu terdapat kejadian pulang atas permintaan sendiri pada pasien rawat inap yang lebih dari 5% yang dianalisis per 3 bulan.

Tabel 1.1 Jumlah Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di RSD Balung pada Tahun 2022

Bulan	Jumlah pasien keluar rawat inap	Pasien yang tidak pulang atas permintaan sendiri		Pasien pulang atas permintaan sendiri	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Triwulan 1	2239	2092	93,4%	147	6,5%
Triwulan 2	1887	1769	93,7%	118	6,2%
Triwulan 3	4002	3762	94,0%	240	5,9%
Triwulan 4	2313	2163	93,5%	150	6,4%
Total	10.441	9786	-	655	-
Rata-Rata	-	-	93,7%	-	6,3%

Sumber : Data Sekunder Sub Bagian Rekam Medis (2022)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung pada tahun 2022 paling tinggi terjadi pada triwulan 1 mencapai 6,5% dengan jumlah pasien keluar 2239 dan yang memilih untuk pulang atas permintaan sendiri berjumlah 147 pasien. Tingkat kejadian

pulang atas permintaan sendiri paling rendah terjadi pada triwulan 3 yaitu 5,9% dengan jumlah pasien keluar pada triwulan 3 terdapat 4002 dan yang memilih untuk pulang atas permintaan sendiri pada triwulan 3 berjumlah 240 pasien. Persentase rata-rata pasien pulang atas permintaan sendiri pada tahun 2022 yaitu 6,3%. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomer 129 (2008) tentang standar pelayanan minimal rumah sakit bahwa kejadian pulang atas permintaan sendiri yaitu  $\leq 5\%$  yang dianalisis per tiga bulannya, sedangkan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung melebihi dari standar pelayanan minimal rumah sakit.

Tingginya kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) memiliki dampak terhadap rumah sakit antara lain yaitu pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) yang semakin banyak dapat mempengaruhi efisiensi pelayanan yang ditandai oleh menurunnya lamanya pasien dirawat atau *length of stay* (LOS). Standart LOS yaitu 1-3 hari. Hal ini juga dapat menyebabkan penurunan pendapatan rumah sakit sekitar 4% - 10% tergantung banyaknya pasien yang pulang atas permintaan sendiri. Sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan dampak dari pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) yaitu akan menimbulkan citra rumah sakit menjadi menurun, kemudian menimbulkan opini bahwa suatu rumah sakit tidak dapat memberikan kesembuhan pada pasien. Dampak bagi pasien sendiri karena belum sembuh penyakit yang diderita dapat bertambah berat (Anggraini, 2021). Sejumlah pasien pulang atas permintaan sendiri di rumah sakit juga dapat berdampak negatif seperti tingginya kasus pulang pulang atas permintaan sendiri menunjukkan adanya ketidakpercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan rumah sakit (Dwinatalia, 2017).

Menurut Trisnatoro (2011) bahwa keputusan dalam menggunakan pelayanan di rumah sakit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik demografis, karakteristik pribadi, karakteristik sosial ekonomi (ada tidaknya sistem asuransi, penghasilan, lama perawatan, kelas perawatan) jenis penyakit dan persepsi. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Booere (2009) bahwa karakteristik yaitu ciri-ciri dari seseorang atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan orang tersebut dengan orang yang lainnya. Karakteristik terdiri dari umur, jenis kelamin, serta

status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, ras, status ekonomi/penghasilan, status pernikahan, dan sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarnig (2018) di Rumah Sakit Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa kemungkinan kejadian pulang atas permintaan sendiri dapat berpengaruh terhadap karakteristik pasien. Karakteristik pasien salah satunya yaitu umur. Penelitian Fauziah dalam Harahap (2020) ini juga dikatakan bahwa kelas perawatan kemungkinan dapat berpengaruh dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS). Karena semakin naik kelas perawatan, biaya yang diperlukan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk., (2020) di Rumah Sakit Kota Pinang menunjukkan bahwa keinginan seseorang dipengaruhi oleh karakteristik individu. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kemungkinan karakteristik pasien yaitu pekerjaan dan sumber pembiayaan dapat berpengaruh dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri. Maka dari itu, kemungkinan pengaruh PAPS dapat terjadi pada pasien yang tidak menggunakan asuransi . Penelitian oleh Ashrafi dkk., (2017) disebutkan bahwa pulang atas permintaan sendiri (PAPS) juga banyak terjadi di negara lain yang dikenal dengan *Discharge Against Medical Advice* (DAMA). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Shahid Labbafinejad mendapatkan hasil bahwa kemungkinan karakteristik demografi pasien seperti jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS).

Variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap kejadian pulang atas permintaan sendiri salah satunya adalah lama perawatan. Hal ini dibuktikan pada penelitian Kwok dkk., (2018) bahwa lama perawatan kemungkinan mempunyai hubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri (PAPS) dikarenakan pasien yang mempunyai penyakit serius akan membutuhkan perawatan yang lebih lama. Pada penelitian Hikmawan, (2019) juga dikatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu variabel yang diteliti dan kemungkinan variabel pendidikan dapat berhubungan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis berupa observasi terhadap rekam medis, masih ditemukan pasien yang melakukan pulang atas

permintaan sendiri. Dilihat dari data sekunder, persentase kejadian pulang atas permintaan sendiri melebihi standar pelayanan minimal. Alasan peneliti menggunakan karakteristik pasien dikarenakan berdasarkan penelitian terdahulu masalah yang terjadi dapat berhubungan dengan karakteristik pasien, kemudian menurut teori Trisnatoro (2011) keinginan, kebutuhan dan harapan pasien dapat diidentifikasi dengan melihat karakteristik dari masing-masing pasien dan pada rekam medis terdapat informasi terkait karakteristik pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Pasien Rawat Inap dengan Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang ada, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan antara karakteristik pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik pasien rawat inap dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien pulang atas permintaan sendiri (umur, jenis kelamin, sumber pembiayaan, pendidikan, lama perawatan, kelas perawatan, pekerjaan, status pernikahan, jenis penyakit) berdasarkan data rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Daerah Balung.
- b. Menganalisis hubungan umur pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.
- c. Menganalisis hubungan jenis kelamin pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.

- d. Menganalisis hubungan sumber pembiayaan dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.
- e. Menganalisis hubungan pendidikan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.
- f. Menganalisis hubungan lama perawatan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.
- g. Menganalisis hubungan kelas perawatan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.
- h. Menganalisis hubungan pekerjaan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.
- i. Menganalisis hubungan status pernikahan pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.
- j. Menganalisis hubungan jenis penyakit pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri di Rumah Sakit Daerah Balung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Daerah Balung dengan harapan agar penelitian dapat berguna bagi semua pihak, antara lain :

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Penulis dapat menerapkan ilmu manajemen informasi kesehatan yang telah didapatkan selama di bangku kuliah.
- b. Sebagai bekal ilmu agar bisa memperluas pengetahuan yang diperoleh.

##### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit Daerah Balung**

- a. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Daerah Balung tentang hubungan karakteristik pasien dengan kejadian pulang atas permintaan sendiri.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Daerah Balung.

##### **1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember**

- a. Sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember tentang hubungan karakteristik pasien rawat inap dengan kejadian PAPS.